

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya berkenaan Retorika Retorika Politik Kampanye dalam Dakwah (Analisis Retorika dalam Ceramah Habib Rizieq Syihab), dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bagaimana politik kampanye Habib Rizieq Syihab ditinjau dari aspek penemuan (*inventio*)?

Jika ditinjau dari aspek penemuan, Habib Rizieq sebagai pendakwah sangat menguasai materinya terkait politik kampanye. Terbukti dari penyampaian topik dakwah yang sering menggunakan rujukan teks-teks agama Islam sebagai dasar argumennya. Rizieq juga dapat memainkan emosi dari khalayaknya dengan menggunakan strategi seperti melakukan analogi kisah-kisah para sahabat nabi. Adapun untuk membuat topik pembicaraan lebih menarik dan dapat dicerna, Rizieq juga sering menggunakan contoh seperti analogi menggunakan kisah-kisah fiktif. Selain itu Habib Rizieq juga mampu memandu khalayaknya dengan menggunakan penalaran secara logika, sehingga khalayak juga diajak berpikir mengenai materi yang ia bahas. Kemampuan Habib Rizieq dalam menguasai panggungnya juga diperlihatkan ketika ia menciptakan definisi-definisi yang didasarkan oleh ilmu pengetahuannya dan juga penafsiran Qur'an.

2. Bagaimana politik kampanye Habib Rizieq Syihab ditinjau dari aspek penyusunan (*dispositio*)?

Jika ditinjau dari aspek penyusunan, Habib Rizieq kurang cermat dalam menyusun kerangka dakwah sehingga terkadang dalam penyusunan sebuah argumen, Rizieq sering melupakan beberapa aspek penting seperti pendahuluan. Seringkali dalam menjelaskan topik dakwahnya, Rizieq meloncat-loncat dari topik yang satu dengan yang lainnya sehingga tidak tertutur secara rapi. Akan tetapi topik yang

dibawakan oleh Rizieq dapat membangkitkan sisi emosional dari khalayaknya, yang dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa dan kesimpulan yang tepat dan mudah diingat.

3. Bagaimana politik kampanye Habib Rizieq Syihab ditinjau dari aspek gaya (*elocutio*)?

Jika ditinjau dari aspek gaya, Habib Rizieq sangat menguasai berbagai teknik propaganda. Penguasaannya terhadap teknik propaganda tersebut akan memudahkan tersalurnya retorika secara efektif. Rizieq dapat memainkan emosi khalayak dengan menggunakan penjurukan tertentu pada beberapa pihak dalam narasinya. Rizieq juga piawai dalam menggunakan istilah-istilah agama yang dapat mendorong khalayak untuk melakukan imbauannya.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah kajian yang mengkaji dan menganalisa retorika dakwah pada Habib Rizieq Syihab dalam menyampaikan retorika politik kampanye dalam dakwahnya. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana keahlian Habib Rizieq dalam menggunakan retorika tersebut dalam dakwahnya. Serta penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk meneliti retorika dakwah.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk para praktisi komunikasi dalam mengkaji retorika dakwah dalam melihat gaya penyampaian yang digunakan oleh pembicara. Juga diharapkan supaya pendakwah dapat meningkatkan kualitas dari segi materi dan penyampaian sehingga sesuai dalam aturan dakwah yang ada.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan retorika politik di dalam dakwah dan ditemukannya cara penyampaian retorika tersebut. Oleh karena itu diharapkan

penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan isu tersebut dikarenakan masih minimnya pembahasan retorika dakwah dengan subjek seperti politik.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Bagi pendakwah, orator, dan pembicara diharapkan dapat menyampaikan retorikanya dengan cara yang baik. Khususnya dalam dakwah yang harus memerhatikan berbagai aspek, selain materi dalam dakwah diperlukan sosok atau teladan yang baik sehingga pesan akan tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan sebuah konflik baru di ruang publik.